

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SUBHANAHU WA TA'ALA melalui perantara Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan agama Islam bagi seluruh umat manusia.¹ Islam juga agama yang luas yang memprioritaskan spiritualitas, pendidikan, kehidupan sosial, dan perkembangan karakter setiap individu. Salah satu cara untuk menyebarkan nilai-nilai Islam adalah melalui berdakwah, yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah berusaha mendorong orang lain ke jalan kebenaran. Salah satu tugas dakwah Islam adalah mewujudkan ukhuwah Islamiyah di antara setiap Muslim.

Dakwah merupakan seruan yang bertujuan untuk mempengaruhi setiap individu dan masyarakat agar terlepas dari pengaruh negatif, seperti nilai-nilai syaitani dan jahiliyah, menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat diterapkan dalam sikap, pemikiran, dan tindakan mereka.² Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan perintah ilahi sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹ Arina Rahmatika dan Ninda Khoirullina, "Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lilâ€™â€™ alamin Melalui Majalah Bangkit," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 191–204.

² Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2021), 1–2.

عَنْ تَى هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِاللَّ
سَبِيلَةٍ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).

Makna dari ayat ini adalah bahwa dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kecerdasan sasaran dakwah (mad'u), tanpa paksaan atau kekerasan. Allah SUBHANAHU WA TA'ALA juga mengingatkan bahwa hasil dari dakwah, apakah seseorang menerima hidayah atau tidak adalah sepenuhnya urusan-Nya. Selain itu, ayat ini memberikan penghiburan kepada para pendakwah agar tidak kecewa jika ada yang menolak dakwah mereka, karena tugas utama mereka hanyalah menyampaikan pesan agama dengan cara yang baik dan penuh kesabaran.³ Dengan ini, bertujuan agar semua makhluk dapat meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, karena jelas bahwa ini berfokus pada upaya mengajak dan membimbing individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang positif.⁴

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Proses ini tidak hanya sebatas pemberian

³ Muhammad Syahrul Mubarak dan Yusyrifah Halid, “Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125),” *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020): 35–56.

⁴ Siti Zahraini dan Bob Andrian, “Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Al-Qur'an: Analisis Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125,” *Ibn Abbas* 6, no. 2 (2024): 141–52.

⁵ Iswati, Noormawanti, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): 37, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1473>.

informasi, tetapi juga melibatkan pembinaan mental, moral, dan spiritual agar kehidupan keagamaan seseorang senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta mendorong pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama, menjalani aktivitas sosial, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁶ Salah Satu majelis taklim yang ada di Banjarmasin yaitu Majelis Taklim Banat As-Shofa, komunitas khusus muslimah yang didirikan pada tahun 2020 adalah salah satu usaha Majelis Taklim Banat As-Shofa. Banat As-Shofa, yang dipimpin oleh Ustadzah Nor Laili Safitri. Majelis Ta'lim Banat As-Shofa ini memiliki kegiatan rutin mingguan yang mana dilaksanakan setiap hari Selasa setelah shalat Zuhur Pukul 13.15-16.00 WITA dan terbuka untuk umum dari kalangan remaja, dewasa bahkan orang tua, khususnya para muslimah. Kegiatan keagamaan ini dimulai dari pembacaan Maulid Habsyi dan ceramah agama Ustadzah Nor Laili Safitri. Kegiatan keagamaan rutin ini dilaksanakan tujuannya untuk memberikan suatu pemahaman bagi jemaah Perempuan dalam proses bimbingan keagamaan yang memberikan nasehat dan arahan hidup dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana proses bimbingan keagamaan dilaksanakan, meliputi tujuan, materi, metode, media, serta peran pembimbing dalam memberikan pemahaman dan pembinaan keagamaan kepada para jemaah perempuan. Majelis Taklim Banat

⁶ Muhammad Yunus, "Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>.

As-Shofa merupakan majelis yang berdiri pada tahun 2020 dan dipimpin oleh Ustadzah Nor Laili Safitri dengan kegiatan rutin setiap hari Selasa yang diisi pembacaan Maulid Habsyi serta kajian keislaman. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana bimbingan keagamaan berperan dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga jemaah perempuan mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun bermasyarakat.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi agar dapat menghasilkan data yang lebih detail mengenai hal tersebut dan mengangkat menjadi sebuah proposal skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI JEMAAH PEREMPUAN DI MAJELIS TAKLIM BANAT AS-SHOFA KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata serta membawa nilai guna, baik secara teoritis maupun praktis, yang dijabarkan dalam beberapa poin manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Bimbingan Keagamaan bagi Jemaah Perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat berguna dalam informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan melalui penelitian.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait penelitian Bimbingan Majelis Taklim Banat As-Shofa Banjarmasin Selatan.
- c. Sebagai koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta menambah khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami masalah rohani dalam kehidupannya, sehingga orang tersebut dapat mengatasi kesulitannya secara mandiri dengan kesadaran yang tumbuh dan sesuai dengan aturan serta petunjuk dari Allah.⁷

Bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pemberian bantuan oleh Ustadzah Nor Laili kepada jemaah perempuan, baik secara kelompok maupun individu, dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup jemaah perempuan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun fokus yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan;
- b. materi bimbingan yang disampaikan;
- c. metode bimbingan yang digunakan;
- d. media yang dimanfaatkan dalam proses bimbingan; dan
- e. pelaksanaan bimbingan keagamaan kepada jemaah perempuan.

2. Jemaah Perempuan

Perempuan adalah makhluk mulia yang memiliki kedudukan penting dan hak yang setara dengan laki-laki dalam Islam. Islam menghormati perempuan, memberikan hak pendidikan, kepemilikan, dan perlindungan dari diskriminasi serta kekerasan. Perempuan berperan penting dalam keluarga dan masyarakat sesuai ajaran agama Islam.⁸

Jemaah perempuan yang dimaksud oleh peneliti adalah sekelompok perempuan muslimah

⁷ Muhammad Huzain, "Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020): 94–119.

⁸ Agustin Hanapi, "Peran perempuan dalam islam," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (2015): 15–28.

yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan dan menjadi sasaran utama penerima bimbingan keagamaan, baik dalam aspek pemahaman ajaran Islam, pembinaan akhlak, maupun pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus yang diamati meliputi:

- a. keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan keagamaan;
- b. partisipasi selama proses bimbingan berlangsung;
- c. pemahaman terhadap materi yang disampaikan; dan
- d. pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti bimbingan.

3. Faktor pendukung bimbingan keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan pasti ada faktor yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Diantaranya adalah :

a. Faktor Internal

Dai yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, pengalaman, dan keterampilan komunikasi yang baik memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan jemaah dan membuat pesan mereka lebih mudah dipahami dan diterima. Ini karena dai dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, relevan, dan menarik.

b. Faktor Eksternal

Dukungan komunitas dan fasilitas yang memadai adalah faktor luar yang mendukung upaya pelaksanaan bimbingan keagamaan. Lingkungan yang mendukung, seperti komunitas keagamaan atau jemaah yang solid, dapat memperkuat dakwah dengan membuat lingkungan yang baik untuk belajar dan berbicara.

4. Faktor penghambat bimbingan keagamaan

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat, menahan, merintang, atau bahkan menghalangi terjadinya suatu hal atau pencapaian tujuan tertentu.⁹ Faktor penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyak jemaah perempuan yang memiliki kesibukan pribadi, pekerjaan, atau urusan rumah tangga sehingga tidak dapat secara rutin menghadiri kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Banjarmasin. Selain itu, suasana yang kurang kondusif akibat kebisingan dari sebagian jemaah saat kegiatan berlangsung juga menjadi faktor penghambat, karena dapat mengurangi konsentrasi jemaah lain dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pembimbing sehingga efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan menjadi berkurang.

5. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan Lembaga keagamaan non formal yang dibentuk oleh kelompok masyarakat sebagai sarana pendidikan keagamaan dan sebagai media dakwah Islam yang tidak terikat oleh aturan tetapi tujuan dari majelis taklim tersebut tersampaikan untuk sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.¹⁰

Majelis Taklim yang dimaksud peneliti adalah tempat berkumpulnya umat Islam untuk belajar menuntut ilmu keagamaan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya majelis taklim ini berfungsi sebagai tempat belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin

⁹ Huzain, "Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam."

¹⁰ Jana Rahmat dan M Mansyur, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah (Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)," JAWI 4, no. 1 (2021), 83.

selatan pada hari Selasa setelah sholat Zuhur.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jum'ah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2022. Penelitiannya berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Ustadzah Nor Laili Safitri Dalam Kegiatan Kajian Dakwah Khusus Muslimah Banatusshofa Banjarmasin”.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama meneliti di Majelis Taklim Banat As-Shofa Banjarmasin Selatan. Tetapi ada hal yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus kepada bimbingan keagamaan Ustdzah Nor Laili Safitri terhadap perempuan pada Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Ustadzah Nor Laili Safitri dalam kegiatan kajian dakwah khusus muslimah Banatusshofa di Banjarmasin Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busiri, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2024. Penelitiannya berjudul “Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al Istiqomah Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.¹²

¹¹ Jum'ah, “Teknik Komunikasi Persuasif Ustadzah Nor Laili Safitri dalam Kegiatan Kajian Dakwah Khusus Muslimah Banatusshofa Banjarmasin” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

¹² Muhammad Busiri, “Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Al Istiqomah Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024).

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama menjelaskan materi tentang Bimbingan Keagamaan. Tetapi ada hal yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus kepada subjeknya Jemaah Perempuan Majelis Taklim Banat As-Shofa Banjarmasin Selatan. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus kepada subjeknya adalah Majelis Taklim Al Istiqomah Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Mahumah, dan Hamruni pada tahun 2021 berjudul "Pendidikan Nonformal Berbasis Majelis Taklim Perempuan di Yogyakarta: Analisis Epistemologi Bayānī, 'Irfānī, Burhānī dan Ilmu Sosial Profetik" yang diterbitkan dalam *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai majelis taklim sebagai media pembinaan keagamaan bagi perempuan. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis epistemologi pendidikan nonformal, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Ustadzah Nor Laili Safitri kepada jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama menjelaskan materi tentang Bimbingan Keagamaan. Tetapi ada hal yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus kepada subjeknya Jemaah Perempuan Majelis Taklim Banat As-Shofa Banjarmasin

¹³ Siti Aisyah, Mahumah, dan Hamruni, "Pendidikan Nonformal Berbasis Majelis Taklim Perempuan di Yogyakarta: Analisis Epistemologi Bayānī, 'Irfānī, Burhānī dan Ilmu Sosial Profetik," *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 20, no. 2 (2021): 187–202.

Selatan. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus kepada subjeknya adalah Majelis Taklim Al Istiqomah Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nofembra Putri, Jasmienti, Alimir, dan Fauzan pada tahun 2022 berjudul "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok" yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

14

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pelaksanaan pembinaan atau bimbingan keagamaan melalui kegiatan majelis taklim. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pembinaan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang gambaran umum yang akan diteliti yang terdiri dari atas : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini yaitu menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁴ Nofembra Putri, Jasmienti, Alimir, dan Fauzan, "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri atas : metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pembahasan pada bab ini terdiri dari beberapa hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

BAB V Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran.